

## BAB V KESIMPULAN

### A. Simpulan

Perancangan mainan edukatif berbentuk *puzzle* lantai ini dapat menjadi alternatif untuk mendukung pengembangan kemampuan motorik kasar anak tunanetra usia 4-6 tahun. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan uji coba di YAKETUNIS Yogyakarta, anak-anak penyandang tunanetra menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran yang berbasis suara dan tekstur. Dengan adanya fitur material bertekstur dan integrasi audio, rancangan ini mampu menstimulasi aspek sensori dan auditif sang anak.

Dari hasil rancangan ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses produksi *puzzle* lantai menggunakan metode laser cut terhitung lebih cepat namun akurasi potong pada material *EVA Foam* dengan ketebalan 2 cm masih kurang akurat yang menyebabkan kelonggaran pada sambungan *puzzle*.
2. Proses produksi satu rangkaian *puzzle* lantai dibutuhkan waktu sekitar 10 – 14 hari. Terhitung cukup cepat karena menerapkan metode *split vendor* pada pembuatan rangkaian *puzzle* lantai, *cover sound module*, dan sistem audio.
3. Hasil produksi rancangan masih dikatakan belum maksimal karena terbatasnya fasilitas dan tenaga ahli.
4. Ketika rancangan akan dijual secara massal, diperlukan pengadaan alat pisau *pond* agar pemotongan rangkaian *puzzle* lebih presisi dan penggantian *sound module ISD1820* dengan *sound module GC02/GC03* yang lebih ringkas dan mudah untuk dirawat serta penjualan sistem penjualan *parts puzzle* secara terpisah untuk memberikan kebebasan bervariasi pengguna.
5. Untuk meningkatkan efektivitas rancangan, perlu disertakan intruksi atau buku panduan yang komprehensif untuk menjelaskan konsep cara penggunaan rancangan.

6. Perlunya studi pustaka dan studi kasus lanjutan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik anak penyandang tunanetra sekaligus MDVI secara mendalam agar rancangan ini dapat digunakan oleh anak tunanetra secara lebih luas dan umum.

### **B. Saran Perancangan**

Saran yang dapat diberikan adalah memperoleh pengetahuan teknis pembuatan *puzzle* lantai secara menyeluruh, memperoleh referensi faktual baik dari buku, jurnal ataupun narasumber mengenai informasi kemampuan dan kebutuhan motorik anak tunanetra. Dari hasil perancangan juga dapat disimpulkan bahwa perancangan ini masih dapat dikembangkan lebih lanjut dengan penggunaan kombinasi material lain. Selama proses produksi perancangan ini masih menggunakan metode *manual* sehingga menghasilkan biaya produksi yang cukup tinggi dan kurangnya efisiensi waktu produksi, maka dari itu diperlukannya penggunaan alat yang lebih sesuai untuk kebutuhan produksi massal agar dapat menekan biaya produksi dan efisiensi waktu sehingga harga jual dapat dijangkau oleh calon konsumen.

